BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Sejarah Singkat BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman No. 1 Komplek Masjid Raya Sabilal Muhtadin, Banjarmasin, 70114. Dibentuk pada tahun 1982 yang disahkan oleh Gubernur Kalimantan Selatan, H. M Said dan bertempat di kawasan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Pada awal berdirinya, lembaga ini bernama Zakat dan Wakaf (ZAWA) yang dipimpin oleh H. M. Rafiie Hamdie pada tahun 1979, kemudian kepemimpinan ZAWA digantikan oleh H. Maksid (1994-1997) dan pada tahun 1995, ZAWA berubah nama menjadi Badan Amil Zakat Infak dan Sedekah (BAZIS).

Kepemimpinan dilanjutkan oleh Prof. Drs. H. Aswadie Syukur, Lc (1997-2000), namun karena kesibukan beliau akhirnya beliau menyerahkan BAZIS kepada H. Umar Yasin, BA sebagai ketua. Pada tahun 2000 terpilih kembali sebagai ketua untuk periode 2000-2004, dan berlanjut hingga 2007. Pada masa kepemimpinan H. Umar Yasin, BA, BAZIS berubah nama menjadi Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA).

Pada periode 2007-2010, Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) dipimpin oleh Drs. H. Rusdiansyah Asnawi, SH. Pada masa kepemimpinan beliau Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) berganti nama menjadi Badan Amil Zakat (BAZ).

Pada periode ini untuk pertama kali diadakan studi banding yang dilaksanakan ke kota Balikpapan dengan tujuan sebagai referensi dalam memperbaiki kualitas kinerja Badan Amil Zakat (BAZ).

Pada tahun 2011 Badan Amil Zakat (BAZ) berubah nama menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dipimpin oleh H. Gusti (P) Rusdi Effendi AR periode 2011-2014. Beliau terpilih kembali menjadi ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk periode 2015-2020. Dibawah kepemimpinan beliau mulai terlihat beberapa perkembangan yang cukup signifikan, seperti melakukan studi banding pada tahun 2013 ke BAZNAS provinsi Jatim, 2014 ke BAZNAS Kabupaten Bandung, dan 2015 ke BAZNAS Kota Padang, serta melakukan kunjungan ke BAZNAS Pusat di Jakarta. Studi banding ke Bandung bertujuan untuk menambah pengetahuan mengenai manajemen rumah sehat, hal ini berhubungan dengan rencana BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan yang akan membangun Rumah Sehat di Banjarbaru tepatnya di Jalan Trikora. Studi banding ke Padang yang sukses dalam pengumpulan zakat dan juga meninjau program *Zakat Community Develpment* (ZCD) yang dilaksanakan oleh BAZNAS Padang. Sedangkan studi banding ke BAZNAS Pusat sebagai referensi untuk memperbaiki kualitas kinerja BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan serta menjalin silaturrahmi.

Pada masa kepemimpinannya, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan juga menerbitkan buletin yang berisi tentang uraian di seputar Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Selain itu, pada tahun 2013 setiap bulan Ramadhan juga membuka konter zakat di Pasar Wadai, dan meletakkan kota Infak dan Sedekah di depan

Kantor Banjarmasin Post agar pengumpulan ZIS bisa lebih maksimal selama bulan Ramadhan, serta menerbitkan iklan untuk menyalurkan zakat, infak, dan sedekah pada surat kabar Banjarmasin Post.

2. Profil BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan merupakan lembaga pemerintah non-struktural yang mandiri dan bertanggung jawab kepada BAZNAS Pusat, Gubernur dan Kemenag Kalimantan Selatan.

BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan menjalankan tugas pengelolaan ZIS dan DSKL berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 dan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014.

BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan menjalankan tugas menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah (ZIS), dan dana sosial keagamaan lainnya dari seluruh Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat se-Kalimantan Selatan.

3. Visi dan Misi

BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan didirikan dengan membawa misi *"Ampih Miskin dengan Sentuhan Zakat",* adapun misi dari BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan adalah Sosialisasi yang Tepat, Pengumpulan yang Cermat, Pendistribusian dan Pendayagunaan yang Akurat, dan *Capacity Building*.

4. Struktur Organisasi

Untuk membangun BAZNAS yang amanah, transparan, dan profesional, salah satunya adalah pembentukan struktur organisasi. Berdasarkan keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 25 Tahun 2019 tentang Pedoman Tata Laksana dan Manajemen BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, inilah struktur organisasi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

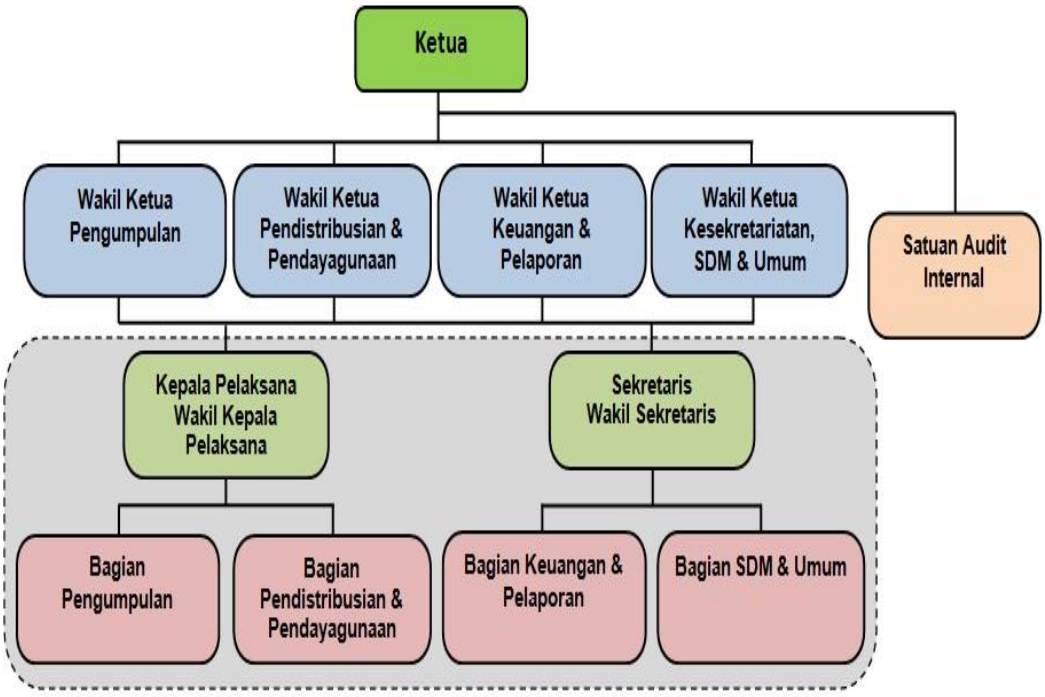

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Berdasarkan struktur kepengurusan di atas, tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dari struktur adalah sebagai berikut :

a. Ketua

1) Memimpin pelaksanaan program-program BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

2) Melaksanakan garis kebijakan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam program pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah.
3) Merencanakan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah.
4) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada DPRD Tingkat I dan Gubernur.

b. Wakil Ketua I (Bidang Pengumpulan)
1) Membantu ketua dalam pelaksanaan tugas BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam pengelolaan pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah.
2) Mengkooordinasikan pelaksanaan kegiatan pada bagian pengumpulan.
3) Mempertanggungjawabkan hasil kegiatan pengumpulan kepada ketua.

c. Wakil Ketua II (Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan)
1) Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan pada bagian pendistribusian dan pendayagunaan.
2) Membantu ketua dalam tugas BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah.
3) Mempertanggungjawabkan hasil kegiatan pendistribusian dan pendayagunaan ketua.

d. Wakil Ketua III (Bidang Keuangan, dan Pelaporan)
1) Membantu ketua dalam pelaksanaan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam keuangan dan pelaporan dana zakat, infak, dan sedekah.

2) Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan pada bagian keuangan dan pelaporan.
3) Mempertanggungjawabkan hasil kegiatan keuangan dan pelaporan kepada ketua.

e. Wakil Ketua IV (Bidang Kesekretariatan, SDM, dan Umum)
1) Membantu ketua dalam pelaksanaan tugas BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam pengelolaan kesekretariatan, SDM dan umum.
2) Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan pada bagian kesekretariatan, SDM dan umum.
3) Mempertanggungjawabkan hasil kegiatan administrasi, SDM dan umum kepada ketua.

f. Satuan Audit Internal
1) Pelaksanaan audit kegiatan, audit manajemen, audit mutu dan audit kepatuhan internal BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Satuan Audit Internal adalah organ yang bertanggung jawab langsung kepada ketua.
2) Melaksanankan kegiatan yaitu penyiapan program audit, pelaksanaan audit, pelaksanaan audit untuk tujuan tertentu atas penguasaan Ketua BAZNAS, penyusunan laporan audit dan penyiapan pelaksanaan audit yang dilakukan oleh pihak eksternal.

g. Kepala Pelaksana dan Wakil Kepala Pelaksana

Kepala Pelaksana bertanggung jawab kepada Ketua dan Wakil Ketua.Melakukan koordinasi antara bidang bagian pengumpulan dan bagian pendistribusian & pendayagunaan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

dengan Ketua. Kepala Pelaksana diangkat dan diberhentikan berdasarkan Surat Keputusan Ketua yang diputuskan dalam Rapat Pleno Pimpinan.

h. Bagian Pengumpulan

1) Menyusun strategi pengumpulan zakat, infak, dan sedekah.
2) Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan data *muzakki*.
3) Pelaksanaan kampanye zakat, infak, dan sedekah,
4) Pelaksanaan dan pengendalian pengumpulan zakat, infak, dan sedekah.
5) Pelaksanaan pelayanan *muzakki*.
6) Pelaksanaan evaluasi pengelolaan pengumpulan zakat, infak, dan sedakah.
7) Penyusunan pelaporan dan pertanggungjawaban pengumpulan zakat, infak, dan sedakah.
8) Pelaksanaan pemerintahan dan tindak lanjut komplain atas layanan *muzakki*.

i. Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan

1) Penyusunan strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah.
2) Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan dana *mustahik*.
3) Pelaksanaan dan pengendalian pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infak, dan sedakah.
4) Pelaksanaan evaluasi pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infak, dan sedakah.
5) Penyusunan pelaporan dan pertanggung jawaban pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infak, dan sedakah.

j. Sekretaris dan Wakil Sekretaris

Sekretaris bertanggung jawab kepada Ketua, Wakil Ketua, dan secara administratif kepada Kementrian Agama Wilayah Kalimantan Selatan. Sekretaris adalah Kepala Sekretariat yang diangkat dan diberhentikan oleh Ketua BAZNAS Kalimantan Selatan.

k. Bagian Keuangan dan Pelaporan

1) Penyiapan penyusunan rencana strategis pengelolaan zakat tingkat kabupaten/kota.
2) Penyusunan rencana bantuan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
3) Pelaksanaan evaluasi tahunan dan lima tahunan rencana pengelolaan zakat, infak, dan sedekah BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
4) Pelaksanaan keuangan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
5) Pelaksanaan sistem akuntansi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
6) Penyusunan laporan keuangan dan laporan akuntabilitas kinerja BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

l. Bagian SDM dan Umum

1) Penyusunan strategi pengelolaan Amil BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
2) Pelaksanaan perencanaan Amil BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
3) Pelaksanaan rekrutmen Amil BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
4) Pelaksanaan pengembangan Amil BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
5) Pelaksanaan administrasi perkantoran BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

6) Perencanaan rencana strategi komunikasi dan hubungan masyarakat BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
7) Pelaksanaan strategi komunikasi dan hubungan masyarakat BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
8) Pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendalian dan pelaporan aset BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
9) Pemberian rekomendasi pembukuan perwakilan LAZ berskala provinsi di Kalimantan Selatan. (BAZNAS Provinsi Kalsel, 2019)

5. Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam upaya penyaluran dan pendayagunaan dana ZIS, dituangkan dalam lima sektor untuk mengentaskan 1 persen kemiskinan. Pertama, sektor ekonomi yaitu sektor yang berkaitan langsung dengan pembahasan yang akan penulis paparkan. Sektor ekonomi sangat berpengaruh besar dalam mengentaskan kemiskinan, karena ketika ada krisis moneter di Indonesia yang mampu bertahan adalah UMKM khususnya di usaha kuliner. Kedua, sektor kemanusiaan. Ketiga, sektor pendidikan. BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan membantu pelajar atau mahasiswa dalam bentuk bantuan beasiswa dan banyak lagi yang lainnya. Keempat, sektor kesehatan. Pada saat sekarang sektor kesehatan sangat berperan, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sangat membantu dalam memberikan bantuan kepada masyarakat membutuhkan saat terjadi wabah pandemi yang menyerang negara saat ini.

Terakhir sektor dakwah dan advokasi. Peran BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan selain empat sektor di atas, juga sangat berpengaruh pada dakwah dan advokasi. Sektor inilah yang membedakan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dengan lembaga lain.

Untuk program bagian Pendayagunaan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan di antaranya sebagai berikut :

1) *Micropreneur*

   Program *Micropreneur* BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan adalah salah satu Program Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan yang bergerak di bidang pemberdayaan ekonomi. Program ini berupa pemanfaatan dan pemberian zakat kepada mustahik yang sudah memiliki usaha. Dalam penentuannya, ada beberapa kriteria penilaiannya yaitu muslim, mempunyai usaha, berapa lama dia punya usaha, tingkat umur(umur produktif berkisar 16-65 tahun) dan tingkat pendidikan, kondisi keluarga, bergolongan 3 (tiga) dan 4 (empat) Had Kifayah. Golongan 2 (dua) juga bisa dibantu dengan syarat mustahik adalah tulang punggung keluarga.

2) Kebun Sehat

   Program ini merupakan salah satu program bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan yang bergerak di bidang pemberdayaan ekonomi. Program ini berupa pemberian bantuan kelompok berupa 2 (dua) buah *greenhouse*, pengembangan usaha dengan sistem pembinaan, pelatihan, penyediaan pasar, dan pendampingan kepada 30 mustahik yang terbagi menjadi 2 (dua)

kelompok. Program ini *launching* pada 22 Maret 2019 untuk *greenhouse* pertama dan 18 September untuk *greenhouse* kedua.

3) Program Pedagang 1

Program Pedagang BAZNAS Provinsi Kaimantan Selatan adalah salah satu Program Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan yang bergerak di bidang pemberdayaan ekonomi. Program ini berupa pemberian bantuan renovasi unit rombong/warung, pasokan dagangan, pengembangan bisnis dengan sistem pembinaan, pelatihan, dan pendampingan. Program Pedagang BAZNAS Provinsi Kalsel diperuntukkan kepada pedagang kecil dari masyarakat menengah ke bawah dengan asnaf miskin dan fii sabilillah, yaitu pada golongan 1 dan 2 Had Kifayah. Untuk program Pedagang I belum berfokus pada satu jenis dagangan. Disini usaha yang dilakukan mustahik masih multivarian, berbeda dengan program Pedagang 2 yang sudah fokus pada kuliner.

4) Program Pedagang 2

Program Pedagang BAZNAS Provinsi Kaimantan Selatan adalah salah satu Program Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan yang bergerak di bidang pemberdayaan ekonomi. Program ini berupa pemberian bantuan dana, pasokan dagangan, pengembangan bisnis dengan sistem pembinaan, pelatihan, dan pendampingan. Program Pedagang BAZNAS Provinsi Kalsel diperuntukkan kepada pedagang kecil dari masyarakat menengah ke bawah dengan asnaf miskin dan fii sabilillah, yaitu pada golongan 3 dan 4 Had

Kifayah. Dan pada program Pedagang II sudah fokus kepada usaha kue kering dan *frozenfood* (makanan olahan).

5) Z-*Mart*

Program ini juga termasuk ke dalam Program bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan yang bergerak di bidang pemberdayaan ekonomi. Program ini berupa warung kelontong kecil tetapi di sulap menjadi Mini Market. Dan untuk golongan 3 (tiga) dan 4 (empat) Had Kifayah. Tempat yang mendapat zakat ini ada pada Banjarmasin, Tabalong.

6) ZCD (Zakat *Community Development*)

Sama halnya dengan Z-*Mart*, program ini juga termasuk ke dalam Program bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan yang bergerak di bidang pemberdayaan ekonomi. Tetapi ini berfokus pada satu desa. Yaitu pada desa Manurung, Tanah Bumbu. Potensi desa ini yaitu tenun Pagatan, jadi satu desa tadi akan menjadi desa binaan. Untuk pewarna mereka menggunakan pewarna alami.

7) Program Bengkel AC

Program bengkel AC BAZNAS Kalimantan Selatan adalah salah satu Program bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan yang bergerak di bidang pemberdayaan ekonomi. Program ini berupa pemberian bantuan pelatihan awal selama 3 (tiga) hari, modal usaha kelompok, pengembangan bisnis dengan sistem pembinaan dan pendampingan kepada 20 mustahik. Program Bengkel AC ini telah dilaksanakan sejak 28 Desember 2018 dan berlangsung selama 1 tahun. Setiap bulan para peserta program akan di monev dan

diberikan pendampingan serta pelatihan untuk meningkatkan skill dan mengembangkan usaha servis AC mereka. (Nisa'As, 2020)

6. Konsep Pendayagunaan Dana Zakat Produktif pada Program Pedagang BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 menjelaskan bahwasanya ada 2 bentuk penyaluran dana zakat yaitu distribusi dan pendayagunaan. Pada distribusi, dana zakat, infak, sedekah yang diberikan bersifat konsumtif yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup mustahik dan tidak adanya peningkatan diri pada diri mustahik. Sedangkan pendayagunaan, dana yang diberikan bersifat produktif, dana tersebut adalah modal untuk para mustahik yang mengalami kondisi ekonomi lemah untuk berwirausaha dan meningkatkan kualitas hidup mustahik, baik dari segi sosial maupun ekonomi.

Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Bab III pasal 27 juga telah menjelaskan bahwa zakat dapat digunakan untuk usaha produktif. Dengan adanya penyaluran dana zakat untuk usaha produktif ini, diharapkan para penerimanya dapat menghasilkan sesuatu secara terus-menerus melalui dana yang diterimanya. Dana tersebut tidak dihabiskan melainkan akan dikembangkan dan digunakan untuk usaha mereka sehingga penerima zakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun dana zakat dan melakukan pengelolaan terhadap dana zakat yang telah dihimpunnya untuk kesejahteraan umat. Melalui bagian

pendayagunaan ini, BAZNAS mencoba mendayagunakan dana zakat sebagai modal usaha yang tujuannya adalah agar zakat tersebut dapat berkembang sehingga tujuan zakat tercapai.

Penelitian skripsi ini hanya fokus pada salah satu program Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan yang bergerak di bidang pemberdayaan ekonomi yaitu Program Pedagang 2. Program ini berdiri pada tahun 2019, sebuah program pemberdayaan ekonomi untuk masyarakat yang berada di piramida prioritas 3 dan 4 Had Kifayah dan memiliki pengalaman mengelola usaha. Penyaluran dana zakat yang sifatnya produktif (pendayagunaan) mencakup bantuan dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Dalam hal ini, pendayagunaan difokuskan pada area prioritas empat atau golongan empat. Dalam area ini, mustahik sudah dapat dikategorikan sebagai mustahik yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Oleh sebab itu, program pengentasan kemiskinan yang diberikan dapat berupa kegiatan yang meningkatkan kesejahteraan mustahik seperti program kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat. (BAZNAS, 2018, hlm. 63) Program ini berupa pemberian bantuan tambahan modal usaha, pengembangan bisnis dengan sistem pembinaan, pelatihan dan pendampingan hukum dalam proses perizinan usaha. Program ini diperuntukkan kepada pedagang kecil dari masyarakat menengah ke bawah dengan ashnaf miskin dan fii sabilillah.

BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan memberikan modal dan pendampingan yang intensif yaitu pembekalan pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Dengan tujuan yaitu meningkatkan kualitas kehidupan

masyarakat dari segi sosial serta ekonomi. Pendampingan yang diberikan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan juga berupa pendampingan label halal untuk produk usaha yang dijual oleh mustahik.

Konsep dari program Pedagang tersebar di beberapa daerah Kalimantan Selatan. Untuk saat ini ada pada kota Banjarmasin, Banjarbaru, dan Martapura. Penulis fokus kepada Kota Banjarmasin, karena disini terdapat mustahik yang lebih dominan mendapatkan modal usaha dari BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Program Pedagang adalah strategi BAZNAS untuk mensejahterakan mustahik atau menurunkan 1 persen tingkat kemiskinan.

Maksud dan tujuan dari Program Pedagang 2 yaitu melaksanakan program pemberdayaan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan, berperan aktif dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan, menumbuhkan partisipasi masyarakat menuju masyarakat mandiri dan sejahtera, memberikan kesempatan bagi masyarakat tidak mampu namun memiliki kemauan dan antusias tinggi dalam membangun usaha, menyebarkan dakwah agama Islam melalui pendampingan bersama mustahik, dan berupaya meningkatkan kualitas masyarakat untuk menghasilkan *human capital* yang mandiri, unggul, bertaqwa, berwawasan luas dan mampu bersaing dalam dunia usaha guna mengangkat perekonomian keluarga. Adapun tujuan umumnya dalam gerakan ini adalah pedagang kecil dari keluarga kurang mampu mendapatkan kesempatan untuk membangun usaha agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Sedangkan

tujuan khususnya yaitu memberikan tambahan modal usaha kepada para pedagang kecil sektor kuliner, mendorong pedagang kecil sektor kuliner untuk berusaha dengan pengembangan bisnis kreatif dan sesuai syariah, dan menumbuhkan sikap kemandirian kepada para mustahik serta perilaku keseharian sesuai syariat Islam.

BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai indikator keberhasilan untuk program Pedagang 2. Berikut beberapa indikatornya yaitu:

1. Adanya 40 pedagang usaha kuliner BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan yang telah mendapatkan tambahan modal usaha.
2. Penerima manfaat memiliki tabungan dari keuntungan usaha sebesar 50 persen dari bantuan modal usaha.
3. Para penerima manfaat dapat menyisihkan dari penghasilannya untuk berinfak.
4. Munculnya produk kreatif baru yang dihasilkan oleh penerima manfaat.
5. Para penerima manfaat memiliki sertifikat halal untuk produk usahanya.

Ketika mustahik sudah mencapai indikator yang sudah ditetapkan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan ini, maka BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sudah sukses menjalankan program atau bisa disebut mereka menjalankan program dengan efektif.

Pemberian bantuan modal usaha ini dikhususkan kepada masyarakat yang sudah memiliki usaha. Proses pemberian bantuan awal, yaitu 1) BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan menentukan masyarakat yang layak untuk diberikan bantuan modal atau dana usaha dengan mensurvei tempat

tinggal, pengalaman usaha, serta usaha yang sedang dijalankan agar tepat pada sasaran program. 2) Setelah lulus seleksi BAZNAS memberi tahu ketentuan yang harus dilakukan oleh mustahik yang sudah tergabung menjadi anggota Program Pedagang seperti fotocopy KTP (Kartu Tanda Penduduk), KK (Kartu Keluarga), dan SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) dari RT/RW atau Kelurahan atau rekomendasi tokoh agama/masyarakat setempat. Setelah itu mustahik harus bersedia menandatangani surat pernyataan komitmen untuk maju, berkontribusi pada daerah asal, dan mengikuti program dengan baik hingga selesai. Serta bersedia menyisihkan keuntungan usaha untuk ditabung di lembaga perbankan yang direkomendasikan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. 3) Kemudian pendistribusian bantuan modal atau dana usaha kepada mustahik. 4) Kinerja selanjutnya adalah melakukan pelatihan dan pendampingan proses usaha sebagai upaya dalam meningkatkan usaha, pendapatan, dan *skill* anggota atau mustahik yang tergabung dalam program Pedagang ini.

Program Pedagang 2 sudah berfokus pada usaha kuliner, yaitu kue kering dan *frozenfood*. Tetapi disini usaha kue kering lebih dominan. Mereka fokus pada sektor kuliner karena pertumbuhan UMKM sektor kuliner ini salah satu upaya dalam pengentasan kemiskinan. UMKM mampu bertahan ketika terjadi krisis melanda Indonesia.

Saat ini terdapat 28 anggota yang telah bergabung menjadi anggota Program Pedagang khusus di kota Banjarmasin. Sedangkan keseluruhan ada 40 orang mustahik. Peneliti hanya mengambil 6 orang mustahik atau sampel

untuk diambil sebagai hasil penelitian sesuai dengan acuan teori yang sudah dijelaskan. Untuk kemandirian yang didapatkan mustahik dari pendampingan diharapkan nanti mustahik dapat mengembangkan usaha mereka. Peningkatan yang dimaksud berupa peningkatan kualitas barang yang dijual, peningkatan pendapatan, dan yang berstatus seorang mustahik nanti bisa menjadi muzakki.

Tahapan pelaksanaan program yaitu penjaringan peserta. Disini mencakup survei dan verifikasi wilayah serta identifikasi mustahik. Kedua, persetujuan dan pencairan dana. Ketiga, pendistribusian bantuan. Keempat, pendampingan dan pelatihan. Terakhir yaitu monev dan pelaporan. Jangka waktu pelaksanaan program Pedagang 2 BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan selama satu tahun, mulai dari Oktober 2019 hingga Oktober 2020.

Hasil yang diharapkan dari Program Pedagang ini adalah berkembangnya usaha kecil untuk upaya melangkah menuju usaha besar, meningkatkan kualitas *human capital* di kalangan mustahik dalam segi mengelola kegiatan ekonomi dengan pengembangan bisnis kreatif sesuai syariah, dan timbulnya kesadaran pentingnya sedekah dan kehidupan islami di kalangan mustahik. (Khairunnisa, 2020)

B. Analisis Efektivitas Program Pedagang

1. Analisis Efektivitas Program Pedagang BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Sebagaimana yang telah peneliti ungkapkan pada bab sebelumnya, bahwa suatu program dapat dikatakan efektif jika usaha tersebut mencapai target

atau tujuannya. Adapun tolok ukur efektifitas suatu program yang akan dianalisa dari program Pedagang di Kota Banjarmasin melalui tolok ukur yang sudah penulis tentukan. Penelitian menggunakan tolok ukur yang disampaikan oleh Budiana dan indikator kunci keberhasilan yang sudah ditentukan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

Berikut analisa yang peneliti simpulkan berdasarkan teori Budiana dan Indikator Kunci Keberhasilan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu :

a) Ketepatan Sasaran Program

Sasaran pada program ini diperuntukkan untuk mustahik Had Kifayah prioritas 3 dan 4. Dari data yang peneliti dapatkan dan survei langsung ke lapangan membuktikan bahwa BAZNAS provinsi Kalimantan Selatan melakukan pemilihan mustahik sudah tepat sasaran sesuai dengan persyaratan peserta yang sudah ditentukan oleh mereka. Terbukti dengan hasil wawancara dengan 6 mustahik bahwa mereka memang berada di piramida prioritas 4 Had Kifayah, dan memiliki pengalaman mengelola usaha kuliner.

Selain itu 6 mustahik yang di wawancarai juga termasuk Warga Negara Indonesia. Dibuktikan oleh fotocopy kartu keluarga dan kartu tanda penduduk. Semua mustahik juga orang muslim yang berasal dari keluarga kurang mampu. Dibuktikan dengan surat keterangan tidak mampu (SKTM) dari RT/RW atau kelurahan atau rekomendasi tokoh agama/masyarakat setempat. Mustahik-mustahik juga menyisihkan keuntungan usaha untuk ditabung di lembaga perbankan yang direkomendasikan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

Untuk tolak ukur pertama sudah efektif karena sasaran atau target yang di tentukan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sudah sesuai atau tepat sasaran.

b) Tujuan Program

Setiap program yang diadakan oleh organisasi akan selalu memiliki tujuan program, agar kemudian program tersebut bermanfaat, terarah, dan mencapai *goals* yang diinginkan. Dan tujuan dari adanya program ini adalah untuk mensejahterakan masyarakat miskin atau masyarakat dengan ekonomi lemah serta meningkatkan kualitas sosial, ekonomi, juga keagamaan mustahik dan menghindari masyarakat Kota Banjarmasin dari pinjaman dana rentenir dengan menyebarkan dakwah agama Islam melalui pendampingan bersama mustahik. Harapan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan adalah menurunkan 1 persen tingkat kemiskinan Kalimantan Selatan. Disini BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan memberikan kesempatan bagi masyarakat tidak mampu namun memiliki kemauan dan antusias tinggi dalam membangun usaha. Dari beberapa mustahik yang diwawancarai pun setelah mengikuti program Pedagang mengalami peningkatan bukan hanya dari segi pendapatan saja melainkan dari kualitas segi pengetahuan, sosial, ekonomi, dan keagamaan mustahik. Sekarang juga ada mustahik yang sekarang yang sudah menjadi seorang muzakki. BAZNAS juga membuktikan tercapainya tujuan program dengan terwujudnya upaya mereka dalam peningkatan kualitas masyarakat untuk menghasilkan *human capital* yang mandiri, unggul, bertakwa, berwawasan luas dan mampu bersaing dalam dunia usaha guna mengangkat perekonomian keluarga. Berikut beberapa aspek yang penulis paparkan untuk melihat berapa persen tingkat efektivitas pada tolak ukur

kedua untuk program pedagang 2 BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan yang juga acuannya juga melihat pada indikator kunci keberhasilan BAZNAS.

No	Nama	Memiliki tabungan dari keuntungan usaha sebesar 50%	Menyisihkan infak/sedekah	Mempunyai kreatif baru	Produk bersertifikasi halal dan ijin usaha
1	Trihartati	Belum mencapai	Ya	Ya	Ya
2	Berlian Noor	Belum mencapai	Ya	Belum	Ya
3	Mariati	Belum mencapai	Ya	Ya	Belum
4	Salasiah	Belum mencapai	Ya	Belum	Ya
5	Netti Herwati	Belum mencapai	Ya	Ya	Ya
6	Zurina Yuniar	Belum mencapai	Ya	Ya	Belum

Tabel 4.1 Indikator Kunci Keberhasilan

Dari tabel penelitian di atas, dapat kita liat dari aspek pertama (memiliki tabungan dari keuntungan usaha sebesar 50%) belum mencapai tujuan atau 0%. Aspek kedua (menyisihkan infak/sedekah) sudah mencapai tujuan atau sebesar 100%. Aspek ketiga (mempunyai kreatif baru) mencapai tujuan sebesar 66,7%. Dan aspek terakhir (sertifikasi halal dan ijin usaha) mencapai tujuan sebesar 66,7% juga.

Selain itu analisis ini dikuatkan dengan indikator kunci keberhasilan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Pertama indikator keberhasilannya adalah BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan mendapatkan 40 pedagang usaha kuliner yang sudah mendapatkan tambahan modal usaha, peneliti fokus kepada 28 mustahik yang ada di kota Banjarmasin. Kedua, selama 8 bulan program berjalan belum semua penerima manfaat memiliki tabungan dengan keuntungan usaha sebesar 50 persen dari bantuan modal usaha. Hal ini disebabkan oleh belum berakhir waktu program dan pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Karena kurangnya pemasukan keluarga sedangkan kebutuhan harus terpenuhi. Pada wawancara yang sudah peneliti lakukan, para mustahik sangat antusias dalam melakukan infak atau sedekah. Keempat yaitu muncul produk kreatif baru. Disini beberapa mustahik sudah menemukan kreatif baru untuk produk yang mereka jual, dari yang pertama punya satu produk penjualan sekarang sudah bertambah 2 sampai 3 produk. Dan indikator keberhasilan terpenting yaitu para penerima manfaat memiliki sertifikat halal untuk produk usahanya. Beberapa mustahik ada yang sudah mempunyai sertifikasi halal sebelum menjadi anggota program Pedagang 2 dan adapula yang belum. Jadi untuk indikator kunci keberhasilan keempat aspek pada tabel di atas menyatakan bahwa program hampir mencapai tujuan, dapat dilihat dari hitungan persen yang sudah penulis cantumkan pada tabel di atas tadi.

3) Sosialisasi Program

Dalam proses sosialisasi, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan melakukan sosialisasi kepada tokoh masyarakat sebagai upaya untuk saling mendukung

keberlangsungan program Pedagang tersebut, kemudian setelah itu BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan. Pembinaan dan pelatihan yang dilaksanakan dalam waktu satu tahun itu berupa pembukuan keuangan dasar, motivasi dalam berdagang (konsep dagang Rasulullah dan sedekah untuk bisnis), dan bagaimana menggali potensi usaha (berpikir kreatif dalam menumbuhkan ide-ide usaha baru, pelatihan pengemasan produk, dan strategi pemasaran). Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, komplek Masjid Raya Sabilal Muhtadin, Banjarmasin.

Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman secara jelas terkait proses kerja dari program Pedagang, tujuan dari adanya program Pedagang dan tata cara untuk ikut serta dalam program tersebut. Sosialisasi ini berjalan dengan efektif karena dengan adanya sosialisasi program tersebut aggota program Pedagang dapat memahami jelas proses kerja dan tujuan dari program tersebut, artinya *goals* yang ingin dicapai bersama lebih terarah dan mengetahui hak dan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai anggota program Pedagang.

4) Pemantauan (Monitoring) dan Evaluasi

Dalam suatu program yang diadakan organisasi, perlu adanya pemantauan yang dilakukan dalam upaya untuk mengetahui peningkatan kualitas mustahik. Pada pemantauan atau monitoring, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan mengadakan pendampingan yang intensif kepada para mustahik setiap satu bulan sekali. Pendampingan yang dilakukan berupa kegiatan meningkatkan *skill* dalam

mengembangkan usaha yang dijalankan oleh mustahik dan juga evaluasi dengan menganalisis kendala yang terjadi selama menjalankan usaha.

Terdapat 40 mustahik aktif yang hadir dalam pertemuan yang diadakan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam upaya pemantauan, dan anggota program Pedagang kebanggaan yang aktif merasa pertemuan ini sangat efektif dan bermanfaat, karena pada pertemuan tersebut anggota program Pedagang bisa meningkatkan *skill, sharing* peningkatan usaha maupun masalah yang sedang terjadi sehingga BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan mengetahui dan mendapatkan masukan dari para anggota program Pedagang.

2. Analisis kendala yang dialami mustahik-mustahik program Pedagang

Dalam menjalankan program, para mustahik mempunyai hambatan atau kendala yang berbeda-beda. Adapun kendala yang dirasakan oleh 28 mustahik pada lapoan rekap monitoring dan evaluasi program pedagang BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan saat menjalankan program akan dipaparkan melalui tabel berikut :

No	Nama	Jenis Usaha	Kendala
1	Trihartati	Sale pisang	Kendala cuaca yang sering hujan jadi produksi lebih lama, dan sempat terkendala bahan baku yang tidak tersedia
2	Berlian Noor	Abon ikan haruan	Harga bahan baku meningkat (ikan, gula, rempah-rempah)
3	Mariati	Snack kotakan, catering makanan rumahan	Pembukuan belum dilakukan, produksi berdasarkan pemesanan

4	Salasiah (S)	Sirup pandan rempah	Pemasaran agak lama, pembukuan belum dilaksanakan
5	Netti Herwati	Sagu keju dan keripik pedas	Produksi belum maksimal karena oven hanya 1 buah, harga bahan baku meningkat, tidak bisa menyetok bahan baku karena tidak tahan lama
6	Zurina Yuniar	Pempek	Pembukuan belum ada dan kurang tenaga kerja.

Tabel 4.2 Kendala program

Dari pemaparan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami oleh 6 mustahik kebanyakan ada pada pembukuan. Mereka rata-rata belum bisa melakukan pembukuan yang baik dan benar seperti apa. Tetapi setelah dilakukan pelatihan pembukuan mereka mengaku bahwa pembukuan sangat penting dilaksanakan. Sekarang mereka sudah belajar dan mengaplikasikan pembukuan tersebut. Selain pembukuan, kendala yang mereka alami adalah meningkatnya harga bahan baku di pasaran, sehingga mereka sulit menentukan harga produksi. Mereka juga terkendala dalam hal pengemasan, ijin usaha dan sertifikasi halal. Kendala lain yaitu adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Ini sangat berdampak kepada para mustahik. Ada yang terhenti menjalankan usaha karena tidak ada pemasukan sedangkan kebutuhan harus terus berjalan.

Akan tetapi, beberapa kendala tersebut dapat ditangani dengan di adakannya pelatihan dan pendampingan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan

Selatan. Walaupun adajuga kendala yang tidak bisa ditangani, misalnya karena adanya pandemi tadi.

Wawancara Mustahik

Dari pemaparan atau efektivitas program Pedagang, beberapa temuan di lapangan bahwa mustahik telah merasakan dampaknya, salah satunya hasil wawancara dengan Ibu Trihartati selaku penerima dana bantuan modal usaha.

1. Sejak kapan ibu menjadi penerima zakat dari Baznas Prov. Kalsel?

   "Sejak Oktober tahun 2019."

2. Sebelumnya pernah mengikuti atau mendapatkan dana bantuan dari lembaga zakat lain?

   "Belum pernah. Ini lembaga pertama yang yang memberi dana bantuan."

3. Darimana mengetahui tentang bantuan modal usaha BAZNAS Prov. Kalsel?

   "Survei langsung dari BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan."

4. Setelah mengikuti program Pedagang, apakah ada peningkatan pendapatan dari sebelum mengikuti program Pedagang?

   "Alhamdulillah bertambah, karena modal usahanya juga nambah. Jadi kalau beli bahan pokok untuk produksi bisa lebih banyak."

5. Apa manfaat yang didapat atau dirasakan ibu setelah mengikuti program Pedagang, selain dari tingkat pendapatan meningkat?

   "Manfaat yang saya dapatkan selain pendapatan yang meningkat adalah dari segi agama dan sosial juga meningkat. Yang sebelumnya belum melakukan pembukuan, sekarang sudah mencoba menggunakan karena

sudah tau betapa pentingnya melakukan pembukuan. Selain itu sekarang juga terbiasa untuk menabung dan berinfak."

6. Dalam bentuk apa ibu/bapak menerima bantuan zakat dari BASNAS Prov. Kalsel?

   "Uang tunai."

7. Berapa jumlah nominal bantuan yang ibu/bapak terima dari baznas Prov. Kalsel?

   "Rp. 5.000.000,00 dipotong biaya pembuatan banner, label halal, serta tabungan. Tetapi untuk tarikan awal saya hanya mengambil Rp. 3.000.000,00. Sisanya saya ambil kemudian untuk keperluan produksi."

8. Usaha apa yang ibu/bapak jalankan?

   "Saya menjalankan usaha Sale Pisang."

9. Pendampingan seperti apa yang dilakukan oleh BAZNAS Prov. Kalsel?

   "Pendampingan yang saya dapatkan berupa pelatihan pembukuan, cara pengemasan, dan ada beberapa workshop atau pelatihan lain juga."

10. Apakah ada pengontrolan dan pengawasan dari BAZNAS Prov. Kalsel mengenai dana zakat produktif program pedagang yang telah diberikan?

    "Iya, ada pengontrolan dan pengawasan dari BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan."

11. Bagaimana pendapat ibu terkait program Pedagang?

    "Alhamdulillah sangat membantu, karena awalnya meminjam uang ke bank konvensional, dan itu ada bunga atau ribanya. Program ini sangat membantu

masyarakat kecil. Selain itu senang sekali karena langsung dibimbing oleh BAZNAS dengan beberapa pelatihan."

12. Menurut ibu/bapa, apakah program Pedagang yang diadakan oleh BAZNAS Prov. Kalsel dalam bentuk bantuan dana pinjaman bergulir sudah berjalan efektif atau belum?

    "Menurut saya program Pedagang dari BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan ini sudah efektif."

13. Harapan ke depannya untuk program Pedagang yang diadakan oleh BAZNAS Prov. Kalsel?

    "Harapan ke depanmya, semoga program Pedagang lebih baik lagi. Dan pertemuannya lebih sering agar semua anggota lebih akrab, untuk menguatkan tali silaturrahmi antar anggota."

Wawancara juga dilakukan kepada beberapa mustahik anggota program Pedagang sebagai penerima dana bantuan modal usaha juga. Pada hasil wawancara ini sama halnya dengan apa yang di utarakan oleh Ibu Trihartati, mereka sama-sama merasakan bahwa program Pedagang sangat membantu dalam memperoleh bantuan modal usaha untuk pengembangan usahanya dan program ini sudah berjalan dengan efektif, walaupun memang selalu ada pasang surut dalam berdagang tetapi mereka merasa sudah sangat dibantu oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Selain itu pendapatan mereka setelah memperoleh dana bantuan modal usaha mengalami peningkatan. Tidak hanya pendapatan yang mengalami peningkatan, dari segi *skill*, sosial dan juga keagamaan mereka pun mengalami peningkatan.